



PERSEPSI REMAJA BOGOR BARAT TERHADAP KEBERADAAN LGBT

Dadang Permana Putra¹, Prawinanditya Banu Hadi Nugraha²

¹² STAI Al Hidayah Bogor, Aditaditya080304@gmail.com

Abstract:

LGBT stands for Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender or Transsexual, As part of a variety of sexual orientations and gender identities. The LGBT community still reach pros and cons. Aims to determine the analysis of people's views on LGBT in Indonesia more specifically in West Bogor . The data method is carried out qualitatively using a deductive approach method. The results showed that LGBT itself cannot be accepted within the scope of Indonesian society because according to religious values, culture, laws in Indonesia are still not allowed. It can be concluded that the views of the Indonesian people towards LGBT have previously been explained that Indonesia is a country that is still thick with religion, morals, and ethics that have developed and rooted throughout society. "Deviant" behavior by LGBT people certainly cannot be taken for granted, because there are always fundamental reasons from society to reject perpetrators and deviant sexual behavior, whether based on religion or culture

Keywords : Community View, LGBT

Abstrak:

LGBT merupakan singkatan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender atau Transeksual. Sebagai bagian dari ragam orientasi seksual dan identitas gender. Komunitas LGBT sampai saat ini masih menuai pro dan kontra. Bertujuan untuk mengetahui analisis pandangan masyarakat terhadap LGBT di Indonesia lebih khusus di Bogor Barat. Metode data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan LGBT sendiri tidak dapat diterima dalam lingkup masyarakat Indonesia karena memang menurut nilai-nilai agama, budaya, UU di negara Indonesia masih tidak diperbolehkan. Dapat disimpulkan bahwa Pandangan masyarakat Indonesia lebih khusus di Bogor Barat terhadap LGBT sebelumnya telah dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang masih kental dengan agama, moral, dan etika yang telah berkembang dan mengakar di seluruh masyarakat. Perilaku "menyimpang" yang dilakukan kaum LGBT tentu tidak bisa diterima begitu saja, karena selalu ada alasan-alasan mendasar dari masyarakat untuk menolak pelaku dan perilaku seksual menyimpang, baik itu didasari atas agama maupun budaya

Kata Kunci: Pandangan Masyarakat, LGBT

A. Pendahuluan

Di era global ini, kehidupan masyarakat Indonesia yang kaya akan nilai dan berbudi luhur dibenturkan pada paham-paham yang tidak sesuai dengan bertentangan dengan

nilai-nilai keyakinan positif dalam tatanan kehidupan bangsa. Nilai-nilai liberalisme masuk dan berdampak dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada tindakan dan aktivitas seksual individu. Keberadaan komunitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender yang selanjutnya disebut LGBT seolah tidak dapat dielakkan. Istilah LGBT secara kultur digunakan terhadap orang yang berbeda dalam orientasi seksual dan identitas gender secara umum. Sederhananya menurut Christiany Juditha, LGBT adalah perilaku penyimpangan seksual, yang mana orientasi seksualnya adalah homoseksual (sejenis) seperti lesbian dan gay, kemudian identitas gendernya merupakan non-heteroseksual seperti biseksual dan transeksual/transgender. Perilaku ini juga melanggar sunnatullah(hukum alam)¹

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang akan menciptakan struktur atau sistem sosial di mana mereka akan menetapkan aturan perilaku dan moralitas yang akan berfungsi sebagai kode etik bagi orang lain dalam komunitasnya. Tujuan dari aturan sosial masyarakat adalah untuk mencegah konflik, termasuk konflik antar pribadi. Norma sosial menentukan perilaku apa yang dianggap dapat diterima dalam suatu komunitas dan perilaku apa yang tidak dapat diterima dan akan dikenakan sanksi oleh orang lain. Hal ini, ditambah dengan perubahan zaman dan masuknya budaya barat ke Indonesia, telah menyebabkan beberapa penyimpangan dan pelanggaran norma sosial. Perilaku homoseksual adalah salah satu contohnya. Di Indonesia, topik homoseksualitas masih dipandang sebelah mata dan mendapat penolakan dari masyarakat

Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual yang ramai diperbincangkan keberadaannya, yang bertentangan dengan berbagai nilai dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagian masyarakat menganggap komunitas ini sebagai biang masalah sosial dan bahkan cenderung dianggap sebagai penyebar idealisme yang melanggar norma agama dan moral. Namun, ada juga yang menyambut dan menerima komunitas LGBT dan memiliki pandangan yang berbeda bahwa tidak ada yang menginginkan berperilaku seperti LGBT atau tidak ingin menjadi LGBT.²³⁴⁵⁶⁷

Adapun beberapa hasil ilmiah yang ditemukan dengan kedekatan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini di antaranya adalah:

¹ Bariah dkk., "Problematika Hukum LGBT dan Akibatnya: Studi atas Persepsi Masyarakat Kabupaten Karawang."

² Prayitna, "Analisis Yuridis Terhadap Keberadaan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia dalam Perspektif Hukum Positif."

³ Astari dkk., "Gambaran Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (Studi Kualitatif)."

⁴ Siregar, "Persepsi remaja terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) di SMA Santa Lusita Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018."

⁵ Sari dkk., *Jurnal Abdimas Saintika BAHAYA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDERS (LGBT) DI SMA KOTA PADANG 1*.

⁶ Warsina, "Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor."

⁷ Ardhiani dkk., "Gambaran Perilaku Lingkungan Sosial yang Mengarah Kepada Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender (LGBT) Pada Remaja Di SMA 'X' Kabupaten Bogor Tahun 2020."

Pertama, menurut dalam penelitiannya yang berjudul *Gambaran Perilaku Lingkungan Sosial yang Mengarah Kepada Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender (LGBT) Pada Remaja Di SMA "X" Kabupaten Bogor Tahun 2020*. Mereka mengatakan didapatkan lebih dari setengahnya 53 (58%) responden memiliki perilaku lingkungan sosial yang buruk atau terpengaruh. Disarankan kepada remaja, orang tua dan juga pihak sekolah agar melakukan pencegahan melalui bimbingan dan konseling tentang pergaulan di rumah maupun di sekolah dimana menekankan pada lingkungan sosial yang baik, serta meningkatkan peran orang tua dalam pengawasan terhadap lingkungan sosial remaja.

Kedua, menurut dalam penelitiannya yang berjudul *Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor*. Mereka mengatakan didapatkan sebagian besar (97%) usia responden atau sebanyak 84 responden berusia antara 15-17 tahun. Dari seluruh responden lebih dari setengahnya (61%) atau sebanyak 53 responden berjenis kelamin perempuan. Dari 87 responden lebih dari setengahnya yaitu 49 responden (56%) memiliki persepsi yang positif dan menganggap LGBT adalah perilaku yang salah/menyimpang.

Ketiga, menurut (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Kaum Gay Dalam Program Adaada Aja Global Tv Edisi 7 September 2016 (Survey Pada Audiens Di Desa Cibatok Rt 12 Rw 02 - Cibungbulang Bogor)*. Mereka mengatakan Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap program Ada-ada Aja edisi 7 September 2016 adalah sebesar 51%, dengan demikian berarti lebih dari setengah masyarakat atau sekitar 22 dari 43 responden menunjukkan tingkat persepsi yang positif dan tinggi

Keempat, menurut dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Remaja Tentang Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender Di Sma Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Mereka mengatakan Dari hasil penelitian persepsi remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) di SMA Santalusia Kecamatan Seituan Kabupaten Deliserdang Tahun 2018 didapatkan hasil persepsi berdasarkan pengetahuan mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (46%), berdasarkan sikap mayoritas dengan sikap tidak setuju sebanyak 32 responden (53,3%), berdasarkan social ekonomi mayoritas dengan adanya social ekonomi tinggi sebanyak 36 responden (60,0 %), berdasarkan gaya hidup mayoritas responden dengan gaya hidup sebanyak 34 responden (56,7%), dan berdasarkan lingkungan responden mayoritas dengan lingkungan perkotaan sebanyak 27 responden (45,0%). Kepada remaja diharapkan untuk lebih banyak mencari informasi (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Trasgender).

Kelima, menurut dalam penelitiannya yang berjudul *Gambaran Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (Studi Kualitatif)*. Mereka mengatakan Hasil penelitian menunjukkan informan memiliki persepsi positif bahwa LGBT adalah perilaku yang salah atau menyimpang, sebagian besar informan mempunyai pengetahuan yang cukup

tentang LGBT dan sebagian besar siswa menyikapi perilaku LGBT dalam kategori positif yang artinya tidak mendukung terhadap perilaku LGBT karena perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak lazim dan sangat berbahaya jika dilakukan. Diharapkan remaja dapat memanfaatkan usia produktifnya untuk melakukan hal-hal positif dan berkarya agar dapat bermanfaat bagi orang-orang sekitar serta dibekali pondasi agama yang kuat sejak dini agar terhindar dari perilaku LGBT.

Keenam, menurut dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Yuridis Terhadap Keberadaan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Positif. Mereka mengatakan pelaku LGBT sudah sering mengorasikan dan mengkampanyekan keinginannya agar pernikahan sesama jenis dilegalkan. Sebagai negara berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, maka kampanye dan orasi yang dilontarkan oleh pelaku LGBT tidak dapat diterima meskipun dalam HAM mengatur tentang kebebasan berbicara dan berpendapat. Perspektif Indonesia sebagai Negara Hukum Pancasila terhadap keberadaan LGBT tetap memandang Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, meskipun peraturan yang mengatur tentang perilaku LGBT tidak secara jelas ada untuk menjerat pelakunya. Harapan masyarakat pada Pemerintahan Indonesia adalah bahwasannya perilaku LGBT ini bisa dijerat dengan pidana penjara karena tidak sesuai dengan prinsip pandangan hidup bangsa ini

Maka dari itu peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian berupa bagaimana menelusuri dan menganalisis tentang persepsi masyarakat Bogor barat terhadap LGBT di kota Bogor?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami persepsi masyarakat secara mendalam terhadap keberadaan LGBT di Bogor Barat. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan, nilai, dan sikap masyarakat melalui deskripsi naratif yang kaya dan bermakna, bukan melalui data statistik semata.

Penelitian ini dilakukan kepada 4 siswa SMA berumur 17 tahun dengan teknik yang digunakan yakni membuat suatu pertanyaan yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai persepsi dan pandangan beberapa Masyarakat dengan beberapa pertanyaan berikut :

1. Apa yang anda ketahui tentang LGBT ?
2. Dari mana pertama kali mengetahui tentang LGBT ?
3. Menurut anda, bagaimana pandangan masyarakat bogor barat secara umum terhadap LGBT ?
4. Menurut anda, apakah LGBT merupakan hal yang harus diterima, ditolak, atau disikapi dengan cara tertentu?
5. Apakah anda merasa nyaman jika memiliki tetangga atau teman yang merupakan bagian dari LGBT?
6. Apakah anda pernah berinteraksi langsung dengan individu LGBT? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut

7. Bagaimana menurut anda pandangan budaya atau adat setempat tentang LGBT ?
8. Apakah anda merasa norma agama memengaruhi pandangan masyarakat terhadap LGBT ?
9. Menurut anda, apakah pemerintah daerah seharusnya mengambil sikap tertentu terhadap komunitas mereka?

kemudian hasil yang didapat dari wawancara tersebut , dimana setiap pertanyaan tersebut akan di analisa dan kedalam topik permasalahan tentang kaum LGBT. Analisa bahan yang didapat ini menggunakan metode interpretasi dan metode analisis, yakni mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh lalu dikaitkan dengan sumber bahan seperti undang-undang dasar tahun 1945, dan jurnal terdahulu serta pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

C. Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah di jawab oleh beberapa Masyarakat yakni:

Menurut Masyarakat Bogor Kota, semakin banyaknya kaum LGBT yang ada di lingkungan Masyarakat adalah factor dari konflik yang sedang mereka alami dan pelampiasan yang dilakukan oleh kelompok tersebut mengarah pada perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, sehingga diperlukan campur tangan dari pihak pemerintah untuk menindak lanjuti kasus seperti ini agar tidak semakin merajalela di Masyarakat.

Menurut beberapa Masyarakat Bogor Kota, jika di lingkungan sekitar terdapat kelompok LGBT Tindakan yang dapat kita lakukan sebagai makhluk sosial adalah dengan memberikan kesadaran terhadap perlakuan mereka, membimbing mereka untuk kembali pada suatu bentuk kenormalan yang sesuai aturan dengan memberikan pengertian secara baik-baik. Namun ada pula beberapa pendapat yang mengatakan untuk menghindari kaum LGBT dengan alasan takut terpengaruh dan merasa resah jika berada dalam di dekat mereka.

Masyarakat secara garis besar mengatakan kontra terhadap segala bentuk penyimpangan sosial oleh kaum LGBT karena merupakan perbuatan keji dan melanggar etika yang ada dalam norma dan aturan negara Indonesia. Juga perbuatan tersebut adalah suatu perbuatan dosa yang melanggar syariat Islam.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan beberapa topik yang dapat dibahas yakni:

1. LGBT Merupakan Bentuk Penyimpangan Sosial Dari Psikologis Seseorang

Setiap manusia melalui proses dimana mereka akan berkembang dan tumbuh setiap masanya, mereka juga mengalami perubahan dimana setiap perubahan

tersebut tanpa ada batasan. Seiring masa pertumbuhannya manusia bukanlah sosok yang hidup berdiri sendiri, manusia adalah makhluk sosial, dimana hal tersebut mengartikan bahwa setiap perlakuan yang dialami individu selalu ada individu lain yang mengiringinya. Seperti misalnya pertumbuhan seorang anak selalu didampingi oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, pentingnya peran sosok orang tua dalam kehidupan anak mereka. Karena setiap tingkah laku yang dilakukan oleh seorang anak adalah sebuah bentuk nyata respons mereka atas sebuah perlakuan dari orang tua mereka. Ketika seorang ayah atau ibu mengajari anak mereka dengan telaten maka bentuk respons seorang anak adalah sebuah tingkah laku yang positif sesuai dengan apa yang anak tersebut lihat dan rasakan. Maka, ketika seorang anak melakukan tingkah laku dimana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan, hal tersebut merupakan bentuk pelampiasan emosi mereka atas perlakuan yang didapatkan. Sejatinya seorang anak memerlukan kasih sayang sepanjang masa dan dibutuhkan bentuk perhatian, karena ketika hal-hal tersebut tidak mereka rasakan maka anak tersebut merasakan kekurangan, dan akhirnya emosional mereka tidak beraturan.

2. Persepsi Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap, Serta Pengaruh Lingkungan Terhadap Kaum LGBT

Persepsi terhadap kaum LGBT berdasarkan pengetahuan, setiap individu memiliki wawasan yang berbeda-beda. Istilah LGBT dalam kehidupan Masyarakat memang sudah tidak asing lagi di era modern ini, karena sudah tersebar luasnya kelompok-kelompok penyimpangan tersebut. Namun, dapat ditinjau juga bahwa tidak semua individu mengerti akan istilah-istilah semacam itu, mungkin karena beberapa factor seperti tempat tinggal yang berada di pedalaman, kurangnya wawasan dalam diri karena terbiasa mengeksplor wawasan yang ada di dunia secara luas, juga bagi para lansia yang hidup sudah lebih lama dibandingkan generasi muda saat ini. Berdasarkan sikap, selain dari pengetahuan yang dimiliki setiap individu, kita juga dapat mengetahui sosok-sosok kaum LGBTQ dari tingkah laku yang mereka aktualisasikan dalam kehidupan. Karena bentuk tingkah laku yang kaum tersebut lakukan jelas tidak sesuai dengan orang pada normalnya, sehingga tidak sulit untuk kita mengetahui beberapa dari individu dalam Masyarakat tersebut adalah salah satu dalam kelompok LGBT.

3. Kaum LGBT Dalam Kehidupan Masyarakat

Reaksi masyarakat terhadap kehadiran individu LGBT memang sangat bervariasi, dan bisa mencakup beragam perasaan dan sikap. Beberapa orang mungkin merasa nyaman dan mendukung, sementara yang lain mungkin merasa

tidak nyaman atau cemas.. Reaksi masyarakat terhadap kehadiran individu LGBT dapat sangat bervariasi, dan itu sebagian besar tergantung pada berbagai faktor, termasuk budaya, agama, pendidikan, pemahaman, dan pengalaman pribadi. Selain itu, kenyamanan dan suasana orang disaat berada di dekat kaum LGBT sangat beragam. Adapun orang yang sangat tidak ingin melihat atau berada di dekat kaum LGBT. Tetapi hal tersebut tidak cukup baik untuk dilakukan secara terang-terangan dikarenakan masalah sekecil apapun bisa menjadi besar jika banyak orang yang merasakannya. Dari hasil survei, sebagian responden menyatakan bahwa jika kaum LGBTQ berada didekat mereka, dapat merubah suasana, dan sebagian besar mengarah pada suasana yang tidak nyaman atau akward. Penting untuk diingat bahwa perasaan ketidaknyamanan atau akward yang dirasakan oleh beberapa orang terhadap kehadiran individu LGBTQ bisa disebabkan oleh ketidakpahaman atau kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dengan komunitas tersebut. Dialog terbuka, pendidikan, dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu LGBTQ dapat membantu mengatasi ketidaknyamanan tersebut dan mempromosikan toleransi dan pengertian yang lebih besar dalam masyarakat

D. Kesimpulan

Persepsi terhadap kaum LGBT di Indonesia mungkin terdengar ambigu beberapa orang berargumen bahwa kaum LGBT melanggar hukum dengan hubungan dan pernikahan sejenis mereka begitu juga dengan ajaran agama yang mereka anut beberapa agama memiliki pandangan khusus terkait orientasi seksual dan identitas tetapi di sisi lain banyak orang yang mendukung hak hak kaum LGBT dan percaya bahwa mereka seharusnya memiliki hak yang sama dengan yang lainnya seperti hukum yang berlaku di negara Thailand. LGBT berpengaruh terhadap psikologis orang tua berperan di dalamnya peran orang tua dalam kehidupan anak-anak. Sebab setiap tingkah laku anak merupakan bentuk reaksi nyatanya terhadap cara orang tuanya memperlakukan dirinya.

Setiap manusia melewati suatu proses dimana ia akan berkembang dan menjadi dewasa seiring berjalannya waktu, ia juga melewati perubahan-perubahan yang tidak terhitung. Ketika manusia beranjak dewasa, ia bukanlah individu yang mandiri, melainkan makhluk sosial, artinya setiap perlakuan yang dialami seseorang selalu ada individu lain yang mendampingi. Misalnya tumbuh kembang seorang anak selalu didampingi orang tuanya. Sebab setiap tingkah laku anak merupakan bentuk reaksi nyatanya terhadap cara orang tuanya memperlakukan dirinya. Ketika orang tua mendidik anaknya dengan cermat, respons anak adalah perilaku positif berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakannya. Jadi ketika seorang anak berperilaku buruk, itu adalah bentuk

ekspresi perasaannya terhadap perlakuan yang diterimanya, termasuk dalam masyarakat. Masyarakat adalah factor dari konflik yang sedang mereka alami dan pelampiasan yang dilakukan oleh kelompok tersebut mengarah pada perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, sehingga diperlukan campur tangan dari pihak pemerintah untuk menindaklanjuti kasus seperti ini agar tidak semakin merajalela di Masyarakat. Oleh karena itu, Jadi saya berharap semua orang melindungi dirinya sendiri, berusaha untuk selalu mendukung dan membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani, Windy, Anna Sunita, Ni Putu Ariani, dan Subandi Subandi. "Gambaran Perilaku Lingkungan Sosial yang Mengarah Kepada Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender (LGBT) Pada Remaja Di SMA 'X' Kabupaten Bogor Tahun 2020." Preprint, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2020.
- Astari, Ruri Yuni, Wini Wulandari, dan Lia Natalia. "Gambaran Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (Studi Kualitatif)." *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka* 11, no. 2 (2023): 204–19.
- Bariah, Oyoh, Iwan Hermawan, dan Anggi Ramdania Hermawan. "Problematisa Hukum LGBT dan Akibatnya: Studi atas Persepsi Masyarakat Kabupaten Karawang." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 460–72. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.252>.
- Prayitna, Reza Dipta. "Analisis Yuridis Terhadap Keberadaan Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia dalam Perspektif Hukum Positif." *Jurnal Hukum Dan Legalitas Sosial*, 2019.
- Sari, Indah Komala, Ratna Indah, Sari Dewi, dan Honesty Diana Morika. *Jurnal Abdimas Saintika BAHAYA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDERS (LGBT) DI SMA KOTA PADANG* 1. t.t.
- Siregar, Erin Padilla. "Persepsi remaja terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) di SMA Santa Lusía Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018." *Jurnal Darma Agung Husada* 5, no. 1 (2019): 69–76.
- Warsina, Warsina Wati. "Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku lesbian, gay, bisexual dan transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 9, no. 2 (2017): 19–25.